

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Perceraian orang tua merupakan problema yang cukup besar bagi anak-anaknya terutama bagi anak, sebab anak remaja masih membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya. Suasana rumah tangga memberi pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan, keluarga yang berantakan dapat menyebabkan remaja tidak dapat belajar dengan baik. Dampak perceraian terhadap perkembangan sosial emosional remaja yaitu :

1. Mudah emosi (sensitif), di usia remaja emosi sering berubah-ubah diusia ini juga remaja sangat membutuhkan peran orangtua sebagai teman mereka dikala mereka mengalami kesulitan dalam pelajaran dan kehidupan sosial di sekolah. Akibat dari perceraian orangtua anak remaja akan mudah sensitive mudah menangis secara tiba-tiba, ataupun memberikan reaksi yang tidak terduga seperti remaja kadang dengan sengaja berkata kasar dan ringan tangan terhadap teman sebaya di dalam kelas.
2. Kurang konsentrasi belajar, di dalam kelas anak remaja dari korban perceraian orangtua cenderung suka bermain-main dalam belajar dan juga menjadi pendiam acuh terhadap pelajaran. Tidak mampu

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menjawab pertanyaan sesuai dengan mata pelajaran yang berikan.

3. Ingin menang sendiri, remaja dengan korban perceraian orangtua biasa merasa dirinya ingin selalu menjadi pusat perhatian. Selalu ingin diperhatikan oleh lingkungan sekitar dalam kehidupan sosial di sekolah, terkadang ikut serta dalam perkelahian dan melanggar aturan sekolah adalah suatu kebanggaan bagi mereka.
4. Kurang memiliki daya juang, menjadi remaja yang menanggung beban akibat berpisahannya dari salah satu orangtua dan tidak lagi tinggal serta komunikasi, dan tidak di perhatikan membuat mereka tidak merasa dibutuhkan di dunia ini, putus asa menjalani kehidupan tanpa arah.

Perceraian mengakibatkan ketidakseimbangan hubungan dalam keluarga berkurang hingga hilangnya interaksi serta komunikasi antara orangtua dan anak. Anak mengalami disfungsi perkawinan memiliki resiko tinggi untuk menderita gangguan perkembangan kepribadiannya. Baik perkembangan mental, intelektual, mental emosional, maupun mental psikososial, karena itu menciptakan kondisi keluarga yang harmonis menjadi sangat penting bagi proses pertumbuhan dan pendidikan anak.

Secara psikologi perceraian orang tua mengakibatkan anak mengalami perubahan sikap, tanggung jawab dan stabilitas emosional. Perubahan yang terjadi akibat dari orang tuanya bercerai yakni anak

menjadi pemalu, minder, susah bergaul, dan suka menyendiri. Sikap yang ditimbulkan karena perkembangan psikologi anak yang terganggu hingga anak depresi, dan tanggung jawab anak menghilang ia akan menjadi pemalas dan tidak memili upaya untuk berjuang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dampak perceraian terhadap perkembangan sosial emosional remaja di SMP Negeri 22 Kota Jambi ada beberapa saran yang di sampaikan oleh peneliti :

1. Bagi siswa, perceraian tentunya hal yang disukai oleh seorang anak. Kepada siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan motivasi dalam proses belajar. Dengan hal tersebut tidak menjadi perbedaan antara siswa lainnya, sekolah seharusnya menjadi wadah atau rumah kedua tempat bercerita seperti guru, dan teman di sekolah.
2. Bagi sekolah, perceraian merupakan suatu hak yang tidak disukai oleh anak. Karena perceraian sangat berdampak terhadap tumbuh kembangnya anak, baik dari segi psikologis, emosional dan lingkungan, sebaiknya wali kelas, guru mata pelajaran, terutama guru BK lebih peduli kepada anak yang terdampak perceraian orangtuanya.
3. Bagi peneliti lain, penelitian yang akan dilakukan peneliti hendaknya lebih mendalami dan memfokuskan dampak perceraian ini.

C. Implikasi penelitian terhadap Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan penelitian dampak perceraian terhadap perkembangan sosial emosional remaja di SMP Negeri 22 Kota Jambi, peneliti menemukan adanya dampak dari perceraian orangtua terhadap kehidupan sosial peserta didik di sekolah. Masih banyak peserta didik yang mengalami dampak perceraian dan akan menimbulkan dampak bagi peserta didik lainnya.

Maka dari itu Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan bantuan bagi peserta didik yang menjadi korban perceraian. Di dalam Bimbingan dan Konseling sendiri terdapat berbagai layanan yang dapat membantu agar peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan dukungan serta perhatian yang mungkin tidak mereka dapatkan di rumah oleh orangtuanya. Beberapa layanan tersebut dapat berupa layanan konseling individu dan bimbingan kelompok.

Dengan dilaksanakannya layanan individu guru BK mampu membantu peserta didik untuk menguraikan permasalahan-permasalahan yang dialami akibat perceraian orangtuanya. Selain itu konseling individu diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku, mengkontruksi pikiran, mengembangkan kemampuan dalam mengatasi kondisi kehidupan, mampu memilih keputusan yang bermakna bagi dirinya serta berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi

pilihanya. Selanjutnya bimbingan kelompok yang diharapkan sebagai media peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bersosial dan kemampuan kognitif.